

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi *Mental Computation* Siswa Disleksia pada Operasi Penjumlahan

Berdasarkan tabel 4.9, untuk menyelesaikan soal matematika operasi penjumlahan pada pengambilan data pertama dimana soal operasi penjumlahan merupakan penjumlahan pada bilangan satuan, subjek 1 (S_1) dan subjek 2 (S_2) menggunakan strategi yang sama yaitu strategi *Spin-arounds* (komutatif).

Subjek 1 (S_1) menggunakan strategi *Spin-Arounds* (komutatif) yaitu dengan memperhatikan bilangan kedua terlebih dahulu dan kemudian dijumlahkan dengan bilangan pertama karena menurut subjek 1 (S_1) untuk menyelesaikan soal tersebut lebih mudah menjumlahkan dari bilangan yang terbesar. Sedangkan subjek 2 (S_2) menggunakan strategi *Spin-Arounds* (komutatif) yaitu dengan memperhatikan bilangan kedua terlebih dahulu dan kemudian dijumlahkan dengan bilangan pertama karena menurut subjek 2 (S_2) cara tersebut merupakan cara yang lebih cepat untuk menyelesaikan soal seperti yang diberikan. Selain itu, strategi tersebut dipilih karena ia pernah diajari menggunakan strategi tersebut.

Pada pengambilan data kedua dan ketiga dimana soal operasi penjumlahan berupa penjumlahan pada bilangan puluhan, untuk menyelesaikannya subjek 1 (S_1) dan subjek 2 (S_2) menggunakan strategi yang berbeda. Subjek 1 (S_1) menggunakan strategi *Working from The Right* dan subjek 2 (S_2) menggunakan strategi *Working from The Left*.

Strategi *Working from The Right* digunakan oleh subjek 1 (S_1) karena menurutnya cara tersebut merupakan cara yang mudah untuk menyelesaikan soal matematika operasi penjumlahan seperti yang diberikan. Disisi lain, menurut subjek 1 (S_1) dia menggunakan cara tersebut juga dikarenakan pernah diajari menggunakan cara tersebut. Sedangkan strategi *Working from The Left* digunakan oleh subjek 2 (S_2) karena menurutnya strategi tersebut merupakan strategi paling cepat untuk menyelesaikan soal operasi penjumlahan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek 1 (S_1) dan subjek 2 (S_2) dalam melakukan *mental computation* pada operasi penjumlahan menggunakan strategi *Spin-arounds* (komutatif) pada operasi penjumlahan bilangan satuan dan strategi *Working from The Right* dan *Working from The Left* pada operasi penjumlahan bilangan puluhan.

B. Strategi *Mental Computation* Siswa Disleksia pada Operasi Pengurangan

Berdasarkan tabel 4.9, untuk menyelesaikan soal matematika operasi pengurangan pada pengambilan data pertama dimana soal operasi pengurangan berupa pengurangan pada bilangan satuan, subjek 1 (S_1) dan subjek 2 (S_2) menggunakan strategi yang berbeda. Subjek 1 (S_1) menggunakan strategi *Think Addition (inverse)* dan subjek 2 (S_2) menggunakan strategi *Counting Back*.

Subjek 1 (S_1) menggunakan strategi *Think Addition (Inverse)* yaitu dengan menjadikan soal operasi pengurangan menjadi bentuk penjumlahan. Strategi tersebut dipilih oleh subjek 1 (S_1) karena menurutnya cara tersebut merupakan cara yang mudah untuk menyelesaikan soal operasi pengurangan. Alasan lain subjek 1 (S_1) ialah karena ia pernah diajari menggunakan cara tersebut. Sedangkan subjek 2 (S_2) menggunakan strategi *Counting Back* atau menghitung mundur. Strategi tersebut digunakan oleh subjek 2 (S_2) karena menurutnya strategi tersebut merupakan strategi yang mudah dan lebih cepat untuk menyelesaikan soal operasi pengurangan yang diberikan.

Pada pengambilan data kedua dan ketiga dimana soal operasi pengurangan berupa pengurangan pada bilangan puluhan, untuk menyelesaikannya subjek 1 (S_1) dan subjek 2 (S_2) menggunakan strategi yang sama yaitu *Working from The Right* pada pengambilan data kedua dan strategi *Working from The Left* pada pengambilan data ketiga.

Pada pengambilan data kedua subjek 1 (S_1) menggunakan strategi *Working from The Right* yang digunakan pada operasi pengurangan. Strategi tersebut digunakan oleh subjek 1 (S_1) karena menurutnya cara tersebut merupakan cara tercepat untuk menyelesaikan soal operasi pengurangan seperti yang diberikan. Selain itu, subjek 1 (S_1) menggunakan cara tersebut juga

dikarenakan mudah karena seperti pengurangan bersusun. Sedangkan subjek 2 (S_2) menggunakan strategi yang sama dengan subjek 1 (S_1) karena menurutnya strategi tersebut merupakan strategi yang lebih cepat untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan.

Strategi *Working from The Left* digunakan oleh subjek 1 (S_1) dan subjek 2 (S_2) untuk menyelesaikan soal operasi pengurangan pada pengambilan data ketiga. Alasan subjek 1 (S_1) dan subjek 2 (S_2) menggunakan strategi tersebut dikarenakan lebih cepat untuk menyelesaikan soal seperti yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek 1 (S_1) dan subjek 2 (S_2) dalam melakukan *mental computation* pada operasi pengurangan menggunakan strategi *Think Addition (inverse)* dan *Counting Back* pada operasi pengurangan bilangan satuan dan strategi *Working from The Right* dan *Working from The Left* yang digunakan pada operasi pengurangan untuk menyelesaikan soal matematika operasi pengurangan bilangan puluhan.



Halaman sengaja dikosongkan

